

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Mesin jahit merupakan alat jahit pokok yang menjadi komponen terpenting dalam penjahitan. Seiring dengan teknologi yang terus berkembang, dewasa ini mesin jahit semakin canggih dan beragam. Jenis kain dan keberagaman busana mempengaruhi penggunaan mesin jahit. Mesin jahit saat ini tidak hanya menghasilkan jahitan rantai, namun beragam yang disesuaikan dengan jenis kain dan jenis busana yang diproduksi. Untuk mengoptimalkan proses penjahitan di industri garmen, teknologi mesin jahit di industri mempunyai peranan penting.

Pemilihan mesin merupakan suatu proses penting yang harus diperhatikan dalam memproduksi sebuah busana di industri garmen. Untuk mengoptimalkan setiap operasi dalam proses penjahitan perlu ditunjang oleh mesin-mesin modern sesuai dengan jenis produksi. Mesin-mesin modern harus dioperasikan sesuai standar operasional untuk dapat memberikan unjuk kerja penjahitan sesuai standar mutu jahitan yang ditetapkan dan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan oleh perusahaan, sehingga terjadinya efisiensi kerja.

Pengetahuan mengenai mesin jahit industri dapat dipelajari pada pendidikan berbasis kompetensi yang *link and match* dengan industri garmen. Salah satu lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan keterampilan dalam bidang industri pembuatan busana (garmen), serta mengacu pada perkembangan mesin jahit industri dan iptek adalah Politeknik STTT Bandung Program Diploma IV, Jurusan Produksi Garmen, Program Studi Produksi Garmen. Secara khusus tujuan Program Studi Produksi Garmen yaitu “Menghasilkan Sarjana Sains terapan untuk memenuhi kebutuhan tenaga ahli yang profesional di bidang Teknologi dan Bisnis Garmen”. (<http://stttekstil.ac.id/program-pendidikan/Realisasi>). Dari tujuan tersebut, Program Studi Produksi Garmen menyusun kurikulum yang terbentuk dalam kelompok mata kuliah keahlian kejuruan. Pemilihan mesin garmen merupakan mata kuliah yang mempelajari mengenai evaluasi pemilihan mesin jahit industri untuk setiap jenis

produksi busana yang dianalisis melalui proses penjahitan dari setiap jenis busana. Sebagaimana yang tercantum dalam silabus (2014,hlm.50) mata kuliah pemilihan mesin garmen indikator mata kuliah secara garis besar meliputi: 1) Pengetahuan tentang pemilihan mesin garmen yang digunakan serta menyusun tata letak mesin sesuai dengan jenis garmen yang diproduksi. 2) Penelaahan tentang *seam* jahitan. 3) Pembentukan *stitch* jahitan 5) Jarum jahit serta 6) Masalah-masalah dalam penjahitan. (Silabus, Pemilihan Mesin Garmen). Dari tujuan matakuliah Pemilihan Mesin Garmen mahasiswa dipersiapkan untuk siap kerja di industri garmen.

Menurut Hermawan (2011,hlm.382) Industri garmen merupakan industri tekstil yang termasuk dalam salah satu sektor industri tekstil yang lengkap, *vertical* dan terintegritas, industri garmen masuk kedalam sektor industri Hilir (*downstream*) yang meliputi proses *cutting*, *sewing*, *washing* dan *finishing* yang menghasilkan *ready-made garmen* yang paling banyak menyerap tenaga kerja, sehingga sifat industrinya adalah padat karya. Industri garmen memiliki skala produksi sangat besar, seperti yang dikemukakan oleh Arifah A. Ariyanto (2003,hlm. 276) “Industri garmen adalah salah satu bentuk usaha bidang busana yang memproduksi busana dalam jumlah besar”. Industri garmen memiliki kapasitas produksi yang cukup banyak dapat menghasilkan ratusan bahkan ribuan produk busana dalam sehari menuntut proses kerja yang sangat cepat, proses produksi dilakukan dengan sistem berjalan, yaitu setiap operator mengerjakan satu komponen jahit. Pada prosesnya untuk terjadinya efisiensi kerja perlu adanya pengawasan untuk mengatur dan mengkoordinasikan prosedur kerja sesuai dengan tahapan pembuatan busana. Seorang pengawas adalah orang yang mempunyai kemampuan pada bidang busana khususnya bidang penjahitan (*sewing*).

*Supervisor* adalah orang yang menjalankan tugas supervisi, supervisi artinya pengawasan utama atau pengontrolan tertinggi yang merupakan salah satu komponen penting dalam proses produksi. Seorang *Supervisor Sewing* harus memiliki kemampuan pada bidang penjahitan di industri garmen. *Supervisor* pada bagian *sewing* di industri garmen adalah seseorang yang bertugas untuk memberikan pengawasan atau pengontrolan tinggi terhadap tugas-tugas bawahannya (operator). Setiap *line* jahit memiliki *supervisor* yang bertugas mengatur dan mengarahkan serta membantu tugas

operator agar bekerja sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. *Supervisor* juga memiliki peran penting untuk menentukan proses kritikal dan memberikan solusi atau metode kerja yang benar berkenaan dengan tingkat kesulitan produk (busana) yang akan dibuat.

Mahasiswa yang mengikuti perkuliahan harus menguasai kompetensi penggunaan mesin-mesin dan alat bantu menjahit, menguasai pengetahuan dan teknologi menjahit, mampu menghitung kebutuhan tenaga untuk melaksanakan pesanan jahitan, dapat membuat sistematika urutan menjahit dan efisiensi kerja serta memotivasi staff agar target produksi yang telah ditentukan tercapai sehingga dapat melakukan tugas dan fungsinya dengan baik, pada bidang industri garmen khususnya pada bagian proses produksi *sewing* di industri garmen. (<http://www.oocities.org/standarkompetensi/SKN.htm>), Seperti yang dikemukakan oleh Yusnawati (2007, hlm.11) bahwa “Kesiapan merupakan suatu kondisi dimana seseorang telah mencapai pada tahapan tertentu atau dikonotasikan dengan kematangan fisik, psikologis, spiritual dan skill.”

Mahasiswa yang telah mengikuti proses pembelajaran pemilihan mesin garmen diharapkan memiliki perubahan baik dari pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dapat dimanfaatkan sebagai kesiapan menjadi *Supervisor sewing* di industri garmen. Hasil pembelajaran pemilihan mesin garmen dari kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh mahasiswa setelah mengikuti pembelajaran meliputi : mengidentifikasi spesifikasi produksi dalam industri garmen. Proses identifikasi tersebut memerlukan beberapa pengetahuan khusus dari beberapa jenis dan fungsi mesin diantaranya mesin jahit dasar, mesin otomatis sederhana, mesin khusus, mengklasifikasikan alat bantu sesuai model busana yang dijahit, menyusun tata letak mesin sesuai *line* tahapan proses pembuatan busana untuk efisiensi kerja, menganalisis jenis *seam* jahitan dalam penjahitan busana untuk menentukan jenis kain dan mesin, menyesuaikan jenis mesin sesuai tipe *stitch* (jahitan) yang digunakan pada busana, memilih jenis jarum yang sesuai untuk jenis kain dan menganalisis kerusakan pada penjahitan.

Pemikiran yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah di atas, mendorong penulis untuk mengetahui dan meneliti manfaat hasil belajar Pemilihan Mesin Garmen terhadap kesiapan menjadi *Supervisor Sewing* di industri garmen pada mahasiswa Program Studi Produksi Garmen Jurusan Produksi Garmen Politeknik Sekolah Tinggi Teknologi Tekstil Bandung Angkatan 2015.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Rumusan masalah dalam penelitian akan diawali dengan identifikasi masalah. Identifikasi masalah merupakan pertanyaan penelitian yang dapat membatasi masalah yang akan diteliti, berdasarkan latar belakang penelitian, terdapat identifikasi masalah yaitu :

1. Mesin merupakan alat elektromekanis yang menjadi alat pokok dalam penjahitan, mesin berfungsi menyatukan potongan-potongan kain yang telah dipola sesuai model dan ukuran agar menjadi sebuah busana dengan kualitas yang baik. Selain itu berfungsi menjahit bagian-bagian dari busana. Maka dari itu mesin yang digunakan untuk penjahitan sebuah busana tidak hanya satu namun beragam.
2. Pemilihan mesin merupakan suatu proses penting dalam memproduksi busana, keberagaman busana dan tuntutan produksi memerlukan mesin yang diperangkati oleh teknologi, kemampuan yang baik dalam memahami pengetahuan mesin garmen sangat menunjang keberhasilan suatu industri pakaian jadi dalam mencapai tujuan perusahaan sebab akan menciptakan produktifitas kerja yang tinggi.
3. Mahasiswa yang siap menjadi *Supervisor sewing* di Industri Garmen harus menguasai pengetahuan dan sikap kerja pemilihan mesin dalam proses produksi busana di Industri Garmen, serta kematangan fisiologis yang meliputi penguasaan kompetensi akan menunjang mahasiswa terhadap kesiapan menjadi *Supervisor sewing* di Industri Garmen.

Dari identifikasi masalah maka akan didapat rumusan masalah yang dapat dijadikan dasar atau landasan bagi seorang peneliti guna mendapatkan jawaban dari suatu masalah yang telah diangkat sebelumnya, maka perumusan yang menjadi acuan

dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Manfaat Belajar Pemilihan Mesin Garmen Sebagai Kesiapan Menjadi *Supervisor Sewing* Di Industri Garmen.”

Uraian di atas menggambarkan luasnya permasalahan dalam penelitian ini, maka perlu dibatasi agar tidak menyimpang dari maksud penelitian. Permasalahan skripsi ini penulis batasi meliputi : pengetahuan mesin garmen, penelaahan *seam* jahitan, formasi *stitch* (jahitan), jarum jahit, dan masalah-masalah dalam penjahitan.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini memperoleh gambaran yang lebih rinci tentang manfaat pembelajaran “Pemilihan Mesin Garmen” dalam kesiapan menjadi *Supervisor Sewing* di Industri Garmen“. Tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah untuk memperoleh data informasi mengenai :

1. Manfaat hasil belajar Pemilihan Mesin Garmen ditinjau dari pengetahuan dan pemahaman tentang pemilihan mesin garmen yang digunakan di industri garmen serta tata letaknya sesuai proses penjahitan untuk garmen yang diproduksi sebagai kesiapan menjadi *Supervisor sewing* di industri Garmen.
2. Manfaat hasil belajar Pemilihan Mesin Garmen ditinjau dari pengetahuan dan pemahaman penelaahan tentang *seam* sebagai kesiapan menjadi *Supervisor sewing* di industri Garmen.
3. Manfaat hasil belajar Pemilihan Mesin Garmen ditinjau dari pengetahuan dan pemahaman berkaitan tentang formasi pembentukan *stitch* (jahitan) untuk setiap jenis garmen sebagai kesiapan menjadi *Supervisor sewing* di industri garmen.
4. Manfaat hasil belajar Pemilihan Mesin Garmen ditinjau dari pengetahuan dan pemahaman tentang jenis jarum jahit sebagai kesiapan menjadi *Supervisor sewing* di Industri Garmen.
5. Manfaat hasil belajar Pemilihan Mesin Garmen ditinjau dari pengetahuan dan pemahaman masalah-masalah yang timbul dalam penjahitan sebagai kesiapan menjadi *Supervisor sewing* di Industri Garmen.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Aspek Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan yang lebih luas dari materi Pemilihan Mesin Garmen serta untuk mendapatkan temuan teori dan data kesiapan mahasiswa menjadi *Supervisor Sewing* di Industri Garmen sebagai manfaat dari hasil belajar mata kuliah Pemilihan Mesin Garmen

## 2. Aspek Praktik

Secara praktik, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi untuk masukan dalam pengembangan materi agar dapat menyesuaikan dengan kebutuhan di industri garmen.

### **E. Struktur Organisasi Penelitian**

Adapun Struktur organisasi dalam penelitian mengenai Manfaat Hasil Belajar “Pemilihan Mesin Garmen Sebagai Kesiapan Menjadi *Supervisor Sewing* di Industri Garmen” secara sistematis terbagi kedalam lima bab, yaitu : Bab I Pendahuluan menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta struktur organisasi. Bab II Kajian pustaka berisi materi yang mencakup tentang mesin garmen serta tata letak mesin, penelaahan tentang *seam* jahitan, formasi pembentukan *stitch* (jahitan), jarum jahit dan masalah-masalah dalam penjahitan. Bab III Metode Penelitian menguraikan tentang desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, analisis data. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan penelitian. Bab V Simpulan dan Rekomendasi, berisi tentang simpulan dan rekomendasi.